

**PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM *COMPUTER ASSISTED TEST* PADA
EFISIENSI BIAYA DAN AKUNTABILITAS PUBLIKASIAN HASIL
(Studi pada Tes Seleksi Penerimaan CPNS
di Kabupaten Jembrana dan Karangasem Tahun 2014)**

**I Ketut Buana¹
Made Gede Wirakusuma²**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Email: buanataro@gmail.com

ABSTRAK

Seleksi penerimaan CPNS menggunakan Lembar Jawaban Komputer dinilai kurang efisien. Rentang waktu yang lama antara pelaksanaan tes dengan publikasi hasil tes rawan terjadi manipulasi data secara fisik. Badan Kepegawaian Negara memperkenalkan sistem *Computer Assisted Test* (CAT) sejak tahun 2009. Tahun 2014 CAT wajib digunakan secara nasional, termasuk untuk tes seleksi CPNS Kabupaten Jembrana dan Karangasem. Penelitian ini menguji pengaruh penggunaan sistem CAT terhadap efisiensi biaya dan akuntabilitas publikasian hasil. Responden penelitian sebanyak 1.825 orang yang memenuhi syarat *purposive sampling*. Kuesioner disebarikan kepada peserta tes seleksi CPNS sesaat setelah mengikuti tes kompetensi dasar di stasiun CAT Kantor Regional X BKN Denpasar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan sistem CAT berpengaruh positif pada efisiensi biaya dan berpengaruh positif pada akuntabilitas publikasian hasil. Penelitian ini menyimpulkan penggunaan sistem CAT efektif dan efisien. Lembaga berwenang disarankan mengembangkan dan memperluas penggunaan sistem CAT.

Kata kunci: CAT, Efisiensi Biaya, Akuntabilitas

ABSTRACT

Selection of the CPNS (Public Official Candidates) by using the Computer Answer Sheet results is prone to manipulation of data physically. National Civil Service Agency introduces Computer Assisted Test (CAT) System since 2009. Nationally, the CAT system is a must to use on 2014, including the selection CPNS Jembrana and Karangasem Regency. This research examines an influence of the use of the CAT system variables towards cost efficiency and accountability of the publication of results. The number of respondents in this research is 1,825 people which qualified the respondent's purposive sampling. Questionnaire distributed to participants of the selection shortly after a basic competency tests in the CAT Station at Region X of BKN Office in Denpasar. Analytical techniques used are simple linear regression analysis. The result of this research determines that the use of the CAT system has positive influences on cost efficiencies and also has a positive influence on accountability of the publication of results. By this research can be concluded that the use of the CAT system is effective and efficient. In future the intuition suggested to develop and use CAT system widely.

Keywords: CAT, Cost Efficiency, Accountability

PENDAHULUAN

Titik rawan dalam rekrutmen PNS terletak pada proses seleksi. Kesan bahwa proses seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) kental dengan aroma praktik Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN) belum sepenuhnya dapat dihilangkan. Pelaksanaan tes seleksi CPNS dengan metode konvensional dengan menggunakan Lembar Jawaban Komputer (LJK) juga dinilai masih kurang efisien. Dengan metode ini diperlukan biaya yang cukup besar, baik yang dikeluarkan oleh peserta maupun instansi yang melaksanakan penerimaan CPNS. Rentang waktu yang cukup lama antara pelaksanaan tes dengan publikasi hasil tes juga menimbulkan kerawanan terjadinya manipulasi data secara fisik, karena setelah pelaksanaan tes harus diperiksa terlebih dahulu dan memerlukan waktu sampai satu bulan bagi peserta untuk mengetahui hasil tesnya.

Badan Kepegawaian Negara (BKN) memperkenalkan sistem baru dalam tes penerimaan CPNS yaitu sistem *Computer Assisted Test* (CAT) sejak tahun 2009. Secara nasional sistem CAT wajib digunakan pada tes seleksi penerimaan CPNS 2014. Penelitian yang dilakukan oleh Jumaili (2005) dan Sari (2009) yang meneliti pengaruh efektifitas penggunaan dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi pada kinerja individual menjadi inspirasi dari penelitian ini.

Penelitian tentang penggunaan sistem baru CAT antara lain telah dilakukan oleh Hardiyanthi (2011). Penelitiannya menghasilkan kesimpulan penerapan CAT dalam seleksi CPNS berbasis kompetensi di BKN efektif, namun masih terdapat beberapa kendala dalam terciptanya standarisasi hasil ujian secara nasional. Bhaswari (2013) meneliti mengenai Pelaksanaan Sistem CAT dalam Penerimaan CPNS Tahun 2013 (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo,

Provinsi Jawa Timur). Kesimpulan dari penelitian ini, penggunaan sistem CAT oleh BKD Kabupaten Sidoarjo masih perlu adanya perbaikan seperti anggaran yang tersedia terbatas, kurang efisiennya waktu, dan komposisi panitia yang dinilai belum ramping. Wulandari (2013) meneliti Implementasi metode *Computer Assisted Test (CAT)* dalam Rekrutmen CPNS di Kantor Regional II Badan Kepegawaian Negara Surabaya. Fokus dari penelitian ini yaitu “delapan elemen sukses” (*political environment, leadership, planning, stakeholders, transparency/visibility, budgets, technology dan innovation*). Sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer dan sekunder, adapun data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif Miles Huberman yang terdiri dari reduksi, penyajian dan verifikasi data. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa implementasi sistem CAT di Kantor Regional II BKN Surabaya sudah berjalan dengan baik meskipun menemui beberapa kendala.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penerapan sistem baru (CAT) terhadap efisiensi biaya dan pengaruh penerapan sistem CAT pada akuntabilitas publikasian hasil tes.

KAJIAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model

Davis pada tahun 1989 memperkenalkan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Meletakkan dasar penelusuran pengaruh faktor eksternal pada kepercayaan, sikap (personalisasi), dan tujuan pengguna komputer menjadi tujuan utama dari TAM. Tujuan lain dari teori ini adalah untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. TAM sendiri merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang memprediksi persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai faktor dalam penerimaan pengguna terhadap teknologi (Davis, dalam Morris dan Dillon, 1997). Dalam penelitian ini teori TAM dan TRA mendukung penerapan CAT sebagai sistem baru yang mudah digunakan dan memberikan manfaat terhadap efisiensi yang dirasakan oleh peserta dan efektivitas berupa

keyakinan peserta tes CPNS terhadap publikasian hasil pelaksanaan tes CPNS yang cepat, akuntabel, transparan, dan bebas dari praktik KKN.

Teori Pembelajaran

Robin (2007) mendefinisikan pembelajaran sebagai setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil pengalaman. Dari konsep yang diajukan oleh Robin, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah terjadi ketika seorang individu berperilaku, bereaksi, dan merespon dengan cara yang berbeda dari caranya berperilaku sebelumnya sebagai hasil dari pengalaman sebelumnya. Pada tahun 2014, Pemerintah melalui Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi mengeluarkan peraturan Tambahan Alokasi Formasi dan Pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2014 yang diatur dengan Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2014 yang sekaligus mewajibkan penggunaan sistem CAT dalam pelaksanaan seleksi CPNS tahun 2014. Penggunaan sistem CAT sebagai sebuah sistem baru dalam tes CPNS akan memberikan pengalaman berbeda bagi peserta tes CPNS dari metode atau sistem yang pernah ada atau diketahui sebelumnya. Teori pembelajaran dalam penelitian ini mendukung persepsi peserta tes CPNS terhadap keyakinan terhadap akuntabilitas publikasian hasil tes.

Pengadaan Pegawai Negeri Sipil

Definisi pengadaan CPNS yang diatur dengan Peraturan Kepala BKN No. 9 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil adalah suatu proses kegiatan pengisian formasi yang lowong, dimulai dari adanya proses perencanaan, kemudian pengumuman, pelamaran, penyaringan, penetapan kelulusan, kemudian permintaan Nomor Induk Pegawai Negeri Sipil (NIP) sampai dengan pengangkatan menjadi CPNS. Sesuai kebijakan pemerintah, pengadaan CPNS dari pelamar umum disyaratkan harus dilakukan berdasarkan kebutuhan organisasi untuk mengisi kebutuhan formasi yang lowong. Pengadaan CPNS dilakukan secara transparan dan obyektif dengan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan dan tidak diskriminatif terhadap suku, ras, agama, daerah atau golongan tertentu.

Computer Assisted Test (CAT)

Computer Assisted Test didefinisikan sebagai suatu metode ujian dengan menggunakan alat bantu komputer yang digunakan untuk mendapatkan standar minimal kompetensi dasar maupun standar kompetensi kepegawaian (BKN, 2014). Adapun tahapan proses dalam perancangan sistem CAT diawali dengan penelitian dan pengumpulan data, kemudian perencanaan, pembuatan *prototipe*, pelaksanaan uji coba, dan diikuti perbaikan dan pengembangan. *Prototipe* sistem CAT mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) Aplikasi menggunakan *platform windows* atau *open source* yang berbasis *website*; (2) Adanya narasi yang berisi petunjuk yang disajikan pada layar monitor komputer; (3) Aplikasi disertai video gerakan *mouse* untuk memudahkan pengguna dalam mengoperasikannya, dan (4) Dilengkapi tutorial dan teks yang berisi petunjuk pada layar monitor komputer agar semua peserta tes mudah dalam mengoperasikannya.

Prinsip-prinsip Dasar Sistem CAT

Menurut BKN (2014), CAT sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pelaksanaan tes mempunyai prinsip dasar sebagai berikut; (1) Sistem CAT dirancang semudah mungkin, sehingga peserta tes dapat mengoperasikannya; (2) Cara mengoperasikan sangat mudah, bahkan bagi pemula sekalipun karena hanya dengan menggunakan *mouse* untuk mengerjakan soal tes dan memilih jawaban. Panitia wajib memberikan pengarahan dan menayangkan video petunjuk cara pengoperasian sistem CAT untuk memberi petunjuk penggunaan sistem CAT; (3) Soal yang ada dalam aplikasi CAT bervariasi namun dengan tingkat kesulitan yang setara. Peserta mendapatkan soal berbeda, dan soal diacak secara otomatis kemudian didistribusikan ke masing-masing komputer peserta; dan (4) Pemeriksaan hasil tes langsung dilakukan oleh aplikasi secara otomatis. Nilai peserta dapat dipantau secara bersamaan melalui ruang monitoring di luar tempat pelaksanaan tes. Sementara peserta tes dapat mengetahui nilai yang diperoleh sesaat setelah menyelesaikan ujian melalui layar monitor masing-masing komputer.

Efisiensi

Secara terminologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efisiensi didefinisikan sebagai ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya); kedayagunaan; ketepatan; kesangkilan. Menurut Darnton (1997 : 201), suatu aktifitas dikatakan relatif lebih efisien dibanding aktifitas lain yang sama dan sejenis, jika membutuhkan lebih sedikit input atau memproduksi output lebih banyak untuk mencapai tujuan tertentu. Efisiensi yang dimaksud terdiri dari kemampuan untuk memaksimalkan output dengan input tertentu yang dikenal dengan efisiensi teknis (*technical efficiency*). Kemudian kemampuan untuk memanfaatkan input secara optimal pada tingkat harga yang telah ditetapkan atau yang dikenal dengan efisiensi alokatif (*allocative efficiency*).

Akuntabilitas Publik

Dalam Bahasa Inggris secara harfiah disebut dengan *accountability* yang diartikan sebagai “yang dapat dipertanggungjawabkan”. Dalam kata sifat disebut sebagai *accountable*. Akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai kewajiban-kewajiban dari penguasa atau individu-individu yang diberikan kepercayaan untuk mengelola sumber daya publik dan hal yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal yang terkait pertanggungjawabannya. Suatu akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat.

Publikasian Hasil Tes

Publikasi hasil tes CPNS dengan metode CAT meliputi publikasi hasil secara langsung bersamaan dengan waktu pelaksanaan tes (*realtime*) melalui layar monitor yang disediakan di ruang monitoring dan ruang tunggu peserta. Selanjutnya publikasi hasil yang diterima oleh peserta pada layar monitor masing-masing komputer peserta. Selain itu, publikasi hasil tes juga dilakukan melalui papan pengumuman yang disediakan oleh panitia penyelenggara. Hasil tes per sesi dan per hari diumumkan sesaat setelah tes berlangsung. Dalam SOP pelaksanaan tes dengan menggunakan sistem CAT pada Kantor Regional X BKN Denpasar, waktu paling lama ditetapkan 15 menit setelah tes berlangsung hasil tes peserta sudah harus ditempelkan pada papan pengumuman. Publikasi hasil meliputi hasil tes masing-masing peserta yang memuat nilai masing-masing sub tes yang meliputi: Tes Wawasan Kebangsaan (TWK), Tes Intelegensi Umum (TIU), dan Tes Karakteristik Pribadi (TKP) serta nilai total masing-masing peserta tes. Pada akhir sesi publikasi hasil tes menampilkan urutan total nilai peserta dengan jumlah nilai tertinggi sampai dengan terendah yang mengikuti tes pada sesi tersebut. Pada akhir pelaksanaan tes, juga dipublikasikan keseluruhan nilai peserta dari semua sesi.

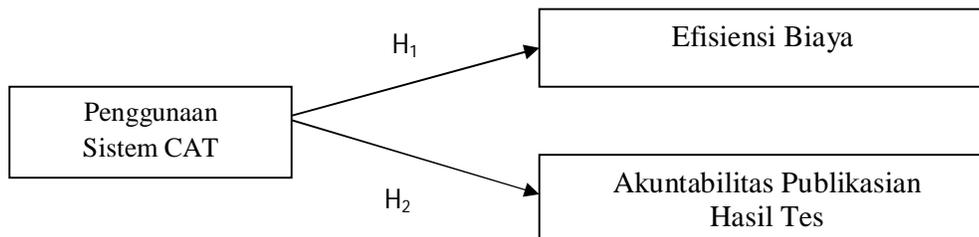
Seleksi CPNS Daerah Kabupaten Jembrana dan Karangasem

Pada tahun 2014 Kabupaten Jembrana dan Karangasem mendapat formasi dan melaksanakan tes seleksi penerimaan CPNS. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah pelaksanaan seleksi/TKD CPNS 2014 diwajibkan menggunakan CAT. Pada pelaksanaan tes CPNS tahun 2014, kedua Kabupaten ini untuk pertama

kalinya memilih menggunakan sistem CAT BKN karena pada tahun 2013 dan tahun-tahun sebelumnya kedua Pemerintah Daerah ini menggunakan LJK dalam proses seleksi CPNS.

Konsep Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh penggunaan sistem *Computer Assisted Test* pada efisiensi biaya dan akuntabilitas publikasian hasil. Berdasarkan hal tersebut, konsep penelitian dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen (penggunaan sistem CAT) dan dua variabel dependen (efisiensi biaya dan akuntabilitas publikasian hasil tes).

Pengaruh Penggunaan Sistem CAT pada Efisiensi Biaya

Dengan menggunakan sistem CAT, peserta melakukan pendaftaran secara *online* dan tidak perlu mengurus surat keterangan pencari kerja atau surat keterangan catatan kepolisian di awal pendaftaran. Dalam pelaksanaan peserta tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pembelian peralatan tulis (pensil dan penghapus pensil) dan papan alas tulis. Selain itu dengan menggunakan sistem CAT peserta juga dapat mengerjakan soal lebih cepat karena hanya dengan memilih jawaban yang tersedia pada layar komputer. Hasil tes peserta juga dapat diketahui sesaat setelah tes selesai, sehingga hasil tes dengan menggunakan sistem

CAT lebih cepat diketahui. Eka Adhi (2014) menyatakan pada saat pelaksanaan tes dengan menggunakan CAT lebih hemat dan hasil bisa langsung diketahui. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2013) yang menghasilkan kesimpulan bahwa tes CPNS dengan menggunakan sistem CAT menunjukkan efisiensi.

Dari penjelasan di atas dirumuskan hipotesis:

H₁: Penggunaan sistem CAT berpengaruh positif pada efisiensi biaya tes CPNS di Kabupaten Jembrana dan Karangasem.

Pengaruh Penggunaan Sistem CAT pada Akuntabilitas Publikasian Hasil Tes

Penyajian/publikasi hasil tes dalam waktu yang bersamaan dengan berlangsungnya tes (*realtime*) dan hasil tes juga diketahui oleh masing-masing peserta tes melalui layar komputer masing-masing sesaat setelah tes berlangsung (BKN, 2014). Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang menggunakan LJK dimana pengumuman hasil tes bisa diketahui paling cepat sebulan setelah tes berlangsung. Dalam pelaksanaan tes CPNS dengan CAT, soal dirancang sedemikian rupa diacak oleh aplikasi komputer. Setiap peserta mengerjakan soal berbeda pada komputernya masing-masing dengan tingkat kesulitan yang setara. Hasil peserta tes diperiksa oleh komputer dan hasil disajikan secara otomatis. Dengan demikian campur tangan manusia sangat sedikit dalam proses pemeriksaan ini. Data hasil tes dapat langsung diketahui bahkan bersamaan dengan waktu berlangsungnya tes sehingga meminimalisir terjadinya manipulasi data secara fisik (BKN, 2014). Dalam sistem CAT, jumlah soal lebih banyak dengan tingkat kesulitan yang setara, soal diacak oleh sistem, sehingga tiap-tiap peserta mengerjakan soal yang berbeda namun dengan tingkat kesulitan yang setara (BKN, 2014). Verifikasi peserta dilakukan untuk mengecek kesesuaian data

identitas peserta dengan data peserta yang terdaftar. Pemeriksaan hasil tes juga dilakukan oleh sistem komputer, dan jarak yang sangat pendek antara pelaksanaan tes dengan hasil tes juga menutup kemungkinan dari praktik-praktik curang dalam hal kebocoran soal dan atau rekayasa dalam proses pemeriksaan hasil tes, karena sudah dilakukan secara terkomputerisasi. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan praktik KKN dalam tes seleksi CPNS. Penelitian yang dilakukan oleh Jumaili (2005) dan Sari (2009) menyimpulkan kepercayaan terhadap sistem informasi baru dan teknologi sistem informasi baru mempunyai pengaruh positif pada meningkatnya kinerja individu. Sementara penelitian Hardiyanthi (2011) menghasilkan kesimpulan penerapan CAT dalam seleksi CPNS berbasis kompetensi di BKN efektif. Penelitian Bhaswari (2013) dan Wulandari (2013) menghasilkan kesimpulan sistem CAT sudah berjalan dengan baik meskipun menemui beberapa kendala dan masih memerlukan beberapa perbaikan.

Dari penjelasan di atas dirumuskan hipotesis :

H2: Penggunaan sistem CAT berpengaruh positif pada akuntabilitas publikasian hasil tes CPNS di Kabupaten Jembrana dan Karangasem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada pelaksanaan tes CPNS di Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Karangasem yang dilaksanakan di Stasiun CAT Kantor Regional X BKN Denpasar pada tahun 2014. Lingkup penelitian ini terbatas pada pengaruh penggunaan sistem CAT pada efisiensi biaya dan akuntabilitas publikasian hasil tes yang dirasakan dan diyakini oleh peserta. Data primer yang dikumpulkan dengan kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner disebarkan pada seluruh peserta tes penerimaan CPNS Kabupaten Jembrana dan Karangasem sesaat

setelah mengikuti tes kompetensi dasar di Station CAT Kantor Regional X BKN Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta tes CPNS Kabupaten Jembrana dan Karangasem yang mengikuti tes kompetensi dasar sejumlah 3.072 orang. Untuk menentukan jumlah/ukuran sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini digunakan *metode purposive sampling*. Kriteria sampel adalah peserta tes CPNS yang sudah pernah mengikuti tes CPNS sebelumnya dengan menggunakan LJK atau metode lainnya selain CAT yang diketahui dari isian kuesioner. Hal ini dimaksudkan supaya responden dapat membandingkan penggunaan sistem baru (CAT) dengan sistem konvensional yang sebelumnya pernah digunakan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer yaitu SPSS versi 19 dengan teknik analisis regresi linier sederhana.

Definisi Operasional Variabel

1) Penggunaan sistem *Computer Assisted Test*

Penggunaan sistem CAT dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem dengan alat bantu komputer dalam tes seleksi penerimaan CPNS Daerah Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Karangasem tahun 2014. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang mengacu pada penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan tes CPNS dengan menggunakan sistem CAT tahun 2014 (Peraturan Kepala BKN Nomor 29 tahun 2014) di Station CAT Kantor Regional X BKN Denpasar yang dituangkan dalam 15 pernyataan kuesioner.

2) Efisiensi biaya

Efisiensi dalam penelitian ini adalah persepsi yang dialami dan dirasakan peserta dalam hal penghematan biaya dan waktu setelah menggunakan sistem CAT dibandingkan dengan metode konvensional (LJK) dalam pelaksanaan tes CPNS Kabupaten Jembrana dan Karangasem tahun 2014. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan mengajukan empat pernyataan kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya.

3) Akuntabilitas publikasian hasil

Akuntabilitas publikasian hasil adalah persepsi peserta tes akan keyakinan bahwa hasil tes yang dipublikasikan merupakan hasil tes yang diperoleh dari proses yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun indikator akuntabilitas publikasian hasil dalam penelitian ini adalah persepsi yang dirasakan dan diyakini oleh peserta meliputi kesesuaian pelaksanaan dan publikasi hasil tes dengan prosedur dan peraturan yang berlaku, kecepatan, responsif, transparansi, keakuratan hasil, dan bebas dari praktik KKN yang dituangkan dalam empat pernyataan kuesioner yang merupakan modifikasi dari kuesioner penelitian sebelumnya.

Model regresi yang digunakan dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y_1 = a + bX + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = a + bX + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Y_1 = Efisiensi Biaya
- Y_2 = Akuntabilitas Publikasian Hasil
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X = Penggunaan Sistem CAT
- e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden adalah peserta tes CPNS yaitu masyarakat umum yang telah memenuhi syarat dan mengikuti serangkaian tes yang diselenggarakan oleh instansi tempat peserta melamar. Jumlah peserta yang mengikuti tes penerimaan CPNS di Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Karangasem untuk tahun 2014 sebanyak 3.072 orang dengan rincian 2.432 orang peserta tes CPNS Kabupaten Karangasem dan 640 orang peserta tes CPNS Kabupaten Jembrana. Dari jumlah tersebut sebanyak 1.825 terdiri dari 1.349 orang peserta tes CPNS Kabupaten Karangasem dan 476 orang peserta tes CPNS Kabupaten Jembrana yang pernah mengikuti tes CPNS dengan menggunakan LJK atau metode lain selain CAT pada tahun-tahun sebelumnya. Data penyebaran dan pengembalian kuesioner disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Data Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah	%
1.	Kuesioner disebar	3.072	
2.	Kuesioner tidak kembali	0	
3.	Kuesioner kembali	3.072	
4.	<i>Response Rate</i>		100
5.	Kuesioner tidak memenuhi kriteria	(1.247)	
6.	Kuesioner yang dapat digunakan untuk dianalisis	1.825	
7.	<i>Useable Response Rate</i>	59,40	

Sumber : Data primer diolah (2015)

Karakteristik responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
A	Usia		
	≤ 20 tahun	-	-
	21- 25 tahun	980	53,70%
	26- 30 tahun	682	37,37%
	31 - 35 tahun	163	8,93%
	Total	1.825	100,00%
B	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	882	48,32%
	Perempuan	943	51,68%
	Total	1.825	100%
C	Tingkat Pendidikan		
	SMA	-	0%
	D3	244	13,36%
	S1/ D4	1.581	86,64%
	S2	-	-
	Total	1.825	100,00%

Sumber: Data primer diolah (2015)

Responden didominasi oleh peserta yang memiliki usia antara 21 sampai dengan 25 tahun yaitu sebanyak 980 orang (53,70%). Berdasarkan jenis kelamin, didominasi oleh responden perempuan sebanyak 943 orang (51,68%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan Sarjana atau Diploma IV sebanyak 1.581 orang (86,64%).

Uji Instrumen

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji instrumen penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan reliabel.

1) Uji Validitas.

Kriteria instrumen valid apabila setelah diuji memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 (Ghozali, 2012). Dalam penelitian ini, hasil pengujian validitas menunjukkan seluruh nilai koefisien korelasi dari instrumen berkisar 0.646 sampai dengan 0.949 atau lebih besar dari 0,3 sehingga seluruh instrumen pada penelitian ini dapat dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas.

Kriteria suatu instrumen penelitian reliabel jika setelah diuji memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2012). Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien *Cronbach Alpha* dari instrumen ini berkisar dari 0.896 sampai dengan 0.945 atau nilainya lebih besar dari 0,7. Sehingga dapat disimpulkan semua instrumen tersebut reliabel atau handal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga hasil analisis penelitian dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbebas dari gejala-gejala asumsi klasik (Ghozali, 2012). Uji normalitas dan uji heteroskedastisitas biasanya dilakukan untuk uji asumsi klasik analisis data yang menggunakan regresi linier sederhana. *Central Limit Theorem (CLT)* menyatakan jika terdapat sejumlah besar variabel acak independen dan identik didistribusikan, dengan beberapa

pengecualian, distribusi jumlah cenderung berdistribusi normal. Selanjutnya dinyatakan jika digunakan ukuran sampel yang kecil atau terbatas, misalnya data kurang dari 100 pengamatan, asumsi normalitas memiliki peran penting. Jika ukuran sampel cukup besar, asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati 109-110). Dalam penelitian ini jumlah data yang digunakan sebanyak 1.825 (> 100) sehingga dengan dukungan *Central Limit Theorema* uji normalitas tidak dilakukan karena data telah memiliki sifat-sifat distribusi normal.

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan uji heteroskedastisitas. Kriteria model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual statistik lebih besar $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2012). Dari pengujian heteroskedastisitas penelitian ini, nilai sig sebesar 0.796 dan 0,190 atau lebih besar dari 0.05 sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Pada penelitian ini dilakukan dua kali uji regresi linear sederhana sebagai berikut:

1. Pengaruh penggunaan sistem CAT terhadap efisiensi biaya.

Tabel 3 menunjukkan hasil uji regresi sederhana pengaruh penggunaan sistem CAT pada efisiensi biaya.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh Penggunaan Sistem CAT
pada Efisiensi Biaya (Y₁)

No.	Variabel Dependen	Konstanta (a)	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig	R. Square
1	Efisiensi Biaya (Y ₁)	2,854	0,225	1.700	0,692	40,964	0.000	0.479

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan data pada Tabel 3 disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,854 + 0,225X_1 + \varepsilon \dots (1)$$

Nilai konstanta 2,854 berarti tanpa penggunaan sistem CAT efisiensi yang terjadi sebesar 2,854 satuan. Koefisien persamaan regresi (0.225) menunjukkan bahwa penggunaan sistem CAT memiliki pengaruh searah (positif) terhadap efisiensi biaya. Dapat diartikan, setiap peningkatan penggunaan sistem CAT sebesar satu satuan maka akan meningkatkan efisiensi biaya sebesar 0,225 satuan. Nilai R *Square* sebesar 0,479, berarti bahwa sebesar 47.90 persen variabilitas variabel efisiensi biaya dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan sistem CAT, sedangkan sisanya sebesar 52,10 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2. Pengaruh penggunaan sistem CAT terhadap akuntabilitas publikasian hasil.

Tabel 4 menunjukkan hasil regresi linear sederhana pengujian pengaruh penggunaan sistem CAT terhadap akuntabilitas publikasian hasil.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Sederhana Penggunaan Sistem CAT
pada Akuntabilitas Publikasian Hasil (Y₂)

No.	Variabel Dependen	Konstanta (a)	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig	R. Square
1	Akuntabilitas Publikasian Hasil (Y ₂)	0.326	0.268	1,394	0,813	59,533	0.000	0.660

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Dari data pada Tabel 4 disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,326 + 0,268X_2 + \varepsilon \dots (2)$$

Nilai konstanta 0,326 berarti tanpa penggunaan sistem CAT akuntabilitas publikasian hasil sebesar 0,326 satuan. Koefisien persamaan regresi (0.268) bertanda positif menunjukkan bahwa penggunaan sistem CAT memiliki pengaruh searah (positif) terhadap akuntabilitas publikasian hasil. Setiap peningkatan satu satuan penggunaan sistem CAT maka akan meningkatkan akuntabilitas publikasian hasil sebesar 0,268 satuan. Sementara itu *R Square* sebesar 0,660, berarti bahwa sebesar 66,00 persen variabilitas variabel akuntabilitas publikasian hasil dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan sistem CAT, sementara sisanya sebesar 34,00 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Uji Statistik t

Pengujian pengaruh variabel bebas pada variabel terikat dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Penggunaan Sistem CAT pada Efisiensi Biaya

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa penggunaan sistem CAT berpengaruh positif pada efisiensi biaya tes seleksi penerimaan CPNS di Kabupaten Jembrana dan Karangasem. Pengujian pengaruh penggunaan sistem CAT pada efisiensi biaya dilakukan dengan melihat hasil uji statistik t. Nilai signifikansi (sig) pengaruh penggunaan sistem CAT terhadap efisiensi biaya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem CAT berpengaruh positif pada efisiensi biaya tes seleksi penerimaan CPNS Kabupaten Jembrana dan Karangasem Tahun 2014.

2. Pengaruh Penggunaan Sistem CAT pada Akuntabilitas Publikasian Hasil

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa penggunaan sistem CAT berpengaruh positif pada akuntabilitas publikasian hasil tes seleksi penerimaan CPNS di Kabupaten Jembrana dan Karangasem. Pengujian pengaruh penggunaan sistem CAT pada akuntabilitas publikasian hasil tes seleksi penerimaan CPNS di Kabupaten Jembrana dan Karangasem dilakukan dengan melihat hasil uji statistik t. Nilai signifikansi (sig) pengaruh penggunaan sistem CAT terhadap akuntabilitas publikasian hasil sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem CAT berpengaruh positif pada akuntabilitas publikasian hasil tes seleksi penerimaan CPNS Kabupaten Jembrana dan Karangasem Tahun 2014.

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan Sistem CAT pada Efisiensi Biaya

Pengujian hipotesis satu (H_1) menunjukkan bahwa variabel penggunaan sistem CAT mempunyai pengaruh yang positif pada efisiensi biaya tes seleksi penerimaan CPNS di Kabupaten Jembrana dan Karangasem. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,225 dan nilai (sig.) t sebesar 0,000. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa penggunaan sistem CAT berpengaruh positif pada efisiensi biaya tes seleksi penerimaan CPNS di Kabupaten Jembrana dan Karangasem. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa penggunaan sistem CAT meningkatkan efisiensi biaya yang dirasakan oleh peserta tes seleksi penerimaan CPNS di Kabupaten Jembrana dan Karangasem tahun 2014. Dengan menggunakan sistem CAT pendaftaran

dilakukan secara *online* dan mekanisme pendaftaran telah disederhanakan. Setelah penggunaan sistem CAT peserta tidak diwajibkan mengurus kartu pencari kerja dan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) sebagai syarat pendaftaran di awal. Peserta juga tidak perlu antri untuk mengurus persyaratan pendaftaran dan melakukan pendaftaran seperti mekanisme konvensional sebelumnya, karena pendaftaran telah dilakukan secara online. Pelaksanaan tes langsung pada media komputer sehingga peserta tidak memerlukan alat tulis dan papan alas tulis untuk menulis pilihan jawaban pada media LJK seperti metode konvensional sebelumnya. Hasil tes langsung dapat diketahui oleh peserta sesaat setelah tes berlangsung dan bahkan bisa diketahui oleh masyarakat yang hadir di ruang tunggu secara langsung bersamaan dengan waktu pelaksanaan tes, sehingga peserta tidak perlu menunggu lama untuk mengetahui hasil tes. Pelaksanaan tes CPNS dengan menggunakan sistem CAT dirasakan cukup efisien oleh peserta. Nilai *R Square* sebesar 0,479 menunjukkan kontribusi pengaruh penggunaan sistem ini terhadap efisiensi yang dirasakan oleh peserta tes cukup besar yaitu 47,90 persen.

Hasil penelitian ini mendukung teori *Theory of Reasoned Action* (selanjutnya dikembangkan menjadi teori *Technology Acceptance Model*) yang memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi berdasarkan faktor persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan. Sistem CAT sangat mudah digunakan dan bermanfaat bagi peserta tes CPNS terutama efisiensi biaya yang dirasakan. Penelitian ini juga sesuai dengan yang disimpulkan oleh Eka Adhi (2014) dan Wulandri (2013

Penelitian ini masih terbatas pada efisiensi biaya yang dirasakan oleh peserta tes CPNS Kabupaten Jembrana dan Karangasem sehingga belum mencerminkan efisiensi biaya secara umum yang ditimbulkan oleh penggunaan sistem ini. Penelitian berikutnya dapat dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut dampak penggunaan sistem CAT secara lebih luas. Bagi lembaga yang berwenang (BKN, BKD dan KemenPan RB) dengan bukti empiris manfaat penggunaan sistem CAT yang telah menimbulkan efisiensi bagi peserta tes, penggunaan sistem ini layak diteruskan dan dikembangkan penggunaannya.

Pengaruh Penggunaan Sistem CAT pada Akuntabilitas Publikasian Hasil

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa penggunaan sistem CAT berpengaruh positif pada akuntabilitas publikasian hasil tes seleksi penerimaan CPNS di Kabupaten Jembrana dan Karangasem. Hasil pengujian menunjukkan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,268 dengan (sig.) t sebesar 0,000. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa penggunaan sistem CAT berpengaruh positif pada akuntabilitas publikasian hasil tes seleksi penerimaan CPNS di Kabupaten Jembrana dan Karangasem.

Penggunaan sistem CAT telah memberikan kejelasan mekanisme pelaksanaan tes bagi peserta tes. Sebelum mengikuti tes, peserta mendapatkan pengarahan dan petunjuk yang sama tentang penggunaan sistem CAT, sehingga peserta mendapat informasi yang cukup dan tidak terdapat diskriminasi terhadap peserta. Sesuai dengan prosedur yang berlaku, panitia melakukan verifikasi data peserta untuk memastikan bahwa peserta yang mengikuti tes adalah peserta yang

terdaftar. Dengan menggunakan sistem CAT hasil tes langsung diperiksa oleh aplikasi, tanpa menunggu sampai satu bulan setelah tes berlangsung seperti metode konvensional. Selama mengikuti tes, masyarakat yang hadir juga dapat memantau perolehan nilai tes peserta secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan tes melalui media layar monitor yang disiapkan di ruang tunggu. Peserta juga dapat mengetahui perolehan nilainya sesaat setelah tes berlangsung melalui layar komputer masing-masing. Dengan penggunaan sistem CAT peserta tes yakin bahwa nilai yang diperoleh dan dipublikasikan melalui layar monitor dan papan pengumuman diperoleh dari proses sesuai dengan prosedur yang berlaku, cepat, akurat, dapat dipertanggungjawabkan dan berlangsung secara transparan serta bebas dari praktik KKN.

Hasil penelitian ini mendukung *Technology Acceptance Model*. Penggunaan sistem CAT dipercaya oleh peserta tes CPNS dapat meningkatkan akuntabilitas publikasian hasil tes. Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jumaili (2005) dan Sari (2009). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Hardiyanti (2011) yang menghasilkan kesimpulan penerapan sistem CAT dalam seleksi CPNS berbasis kompetensi di BKN efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem CAT cukup efektif meningkatkan keyakinan peserta bahwa proses tes CPNS dengan sistem baru (CAT) ini berlangsung transparan, akurat, nilai tes yang dipublikasikan diperoleh dari proses yang dapat dipertanggungjawabkan serta bebas dari praktik KKN. Bukti empiris penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengambilan kebijakan bagi lembaga yang berwenang (BKN, BKD dan KemenPan RB) untuk

memperluas penggunaan sistem ini tidak hanya digunakan untuk TKD CPNS, namun digunakan juga untuk tes kompetensi bidang (TKB), tes penyesuaian ijazah, tes pengisian jabatan, dan tes pemetaan kompetensi pegawai.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat ditarik dua kesimpulan. Pertama, penggunaan sistem CAT berpengaruh positif pada efisiensi biaya tes seleksi penerimaan CPNS di Kabupaten Jembrana dan Karangasem tahun 2014. Hal ini bermakna bahwa penggunaan sistem CAT dapat meningkatkan efisiensi biaya yang dirasakan oleh peserta tes seleksi penerimaan CPNS di Kabupaten Jembrana dan Karangasem Tahun 2014. Kedua, penggunaan sistem CAT berpengaruh positif pada akuntabilitas publikasian hasil tes seleksi penerimaan CPNS di Kabupaten Jembrana dan Karangasem tahun 2014. Hal ini bermakna bahwa penggunaan sistem CAT dapat meningkatkan keyakinan peserta terhadap akuntabilitas hasil tes CPNS yang dipublikasikan pada penerimaan CPNS di Kabupaten Jembrana dan Karangasem Tahun 2014.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disampaikan saran-saran dan implikasi sebagai berikut; Pertama, lingkup penelitian masih terbatas pada efisiensi biaya dan akuntabilitas publikasian hasil yang dirasakan oleh peserta tes CPNS. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan sistem CAT terhadap perbedaan kinerja pegawai yang diterima melalui penerimaan seleksi dengan menggunakan sistem CAT dan metode selain CAT. Kedua, bagi lembaga yang berwenang (BKN, BKD dan KemenPan RB), hasil penelitian ini

telah mengkonfirmasi efisiensi dan efektivitas penggunaan sistem CAT dalam pelaksanaan tes seleksi penerimaan CPNS, sehingga dapat dijadikan salah satu referensi dalam pengambilan kebijakan dalam pengembangan penggunaan sistem CAT. Pengembangan dan penggunaan sistem CAT sebaiknya tidak hanya digunakan untuk pelaksanaan TKD CPNS, melainkan dapat juga digunakan untuk pelaksanaan tes kompetensi bidang (TKB), tes penyesuaian ijasah, tes pengisian jabatan, dan tes pemetaan kompetensi pegawai.

REFERENSI

Albrow alih bahasa M. Rusli Karim dan Totok Daryanto. 1989. *Birokrasi*. Yogyakarta: Tara Wacana.

Bhaswari, Faradita Putri. 2013. “Pelaksanaan Sistem *Computer Assisted Test* (CAT) Dalam Penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Tahun 2013 (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur)” (*Skripsi*) Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Blau, Peter M dan Meyer, Marshal W. 1991. *Birokrasi Dalam Masyarakat Modern*. Jakarta : UI Press.

Davis, F.D., 1989. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology, *MS Quarterly (online)*, Vol. 13.<http://www.cba.hawaii.edu/chismar/ITM704/DavisTAM1989.pdf>: 319-340.

Eka Adhi, Aswin. 2014. Penyempurnaan Sistem Computer Assisted Test (CAT). *Buletin Kepegawaian Kantor Regional I BKN Yogyakarta*. Vol. 8 no. 3 : 10-11.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 20*. Cetakan Keenam: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Gujarati, Damodar N. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. 2003. Mcgraw-Hill Higher Education. New York. 109 – 110.

Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen*. Edisi Kedua : Yogyakarta: BPFE: Kottler, Philip (di-Indonesiakan oleh Ancella Anitawati Hermawan). 1995.

Hardiyanthi, Siti. 2011. “Efektivitas penerapan CAT dalam seleksi CPNS berbasis Kompetensi di BKN” (*Skripsi*) Jakarta : FISIP Universitas Indonesia.

<http://www.cpns-indonesia.com/2014/08/teknis-kelebihan-keunggulan-manfaat-penggunaan-sistem-software-cat-di-ujian-cpns-2014.html>. Senin, 12 Januari 2015, 11:00 WITA.

<http://cpnsindonesia.com/inilah-kelebihan-tes-cpns-dengan-sistem-cat.html>. Senin, 12 Januari 2015, 11:15 WITA.

Jumaili, Salman. 2005. "Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual" Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2005.

Morris, M., dan Dillon, A., 1997, The Influence of User perceptions on Software Utilization: Application And Evaluation of A Theoretical Model of Thechnology Acceptance, *IEEE Software*.

Republik Indonesia. Peraturan Kepala BKN No. 9 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil pengadaan CPNS.

Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.

Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 17 Tahun 2014 tentang Tambahan Alokasi Formasi dan Pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2014.

Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 29 tahun 2014 tentang ambang batas Tes Kompetensi Dasar CPNS.

Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 35 tahun 2014 tentang tentang pedoman pelaksanaan pengadaan Calon Pegawai Negeri sipil pengadaan CPNS.

Robbins, Stephen, 2007. *Perilaku Organisasi Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.

Sari, Maria M. Ratna 2009. "Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi akuntansi Terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar". Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Stoner, James. A.F. 2006. *Management*. Englewood Cliffs, N.J. : Prentice Hall, inc.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenambelas. Bandung. Alfabeta.

Toha, Miftah. 2003. *Birokrasi dan Politik di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Widhiyanti, Ni Nyoman Sri. 2014. “Peran Birokrasi Dalam Menciptakan Mekanisme Tes CPNS yang Transparan dan Akuntabel”. Seminar Kupas Tuntas Tes CPNS Bebas KKN Dengan Sistem CAT. Denpasar 17 Mei 2014. Asisten Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Bali.

Wulandari, Febriana. 2013. “Implementasi metode *Computer Assisted Test* (CAT) dalam Rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil di Kantor Regional II Badan Kepegawaian Negara Surabaya” (*skripsi*). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

www.okezone.com edisi Kamis 27 Desember 2012. Kepala BKD Badung Jadi Tersangka Korupsi Rekrutmen CPNS. Senin, 12 Januari 2015, 10:00 WITA.

www.bali.tribunews.com edisi Minggu, 29 Juni 2014. Setahun Lebih NIP CPNS di Karangasem Belum Keluar. Senin, 12 Januari 2015, 10:30 WITA.

Yamit, Zulian. 1998. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta : Ekonisia 2002. *Infonet Services Corporation*, Vol 1: p. 12 – 16.

Y., Kozar K. A., and Todd K.R.T., 1995, “The Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future”. *Communication of The Association for Information System*.